

**ANALISIS TEKS RETORIKA TAJUK RENCANA
PADA SURAT KABAR KOMPAS EDISI JANUARI 2017**

Dina Putri Juni Astuti

dhy2nasty@gmail.comMahasiswa Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Bengkulu**Abstrak**

The purpose of this research is to find out the text of rhetoric on: (1) structure of editorial text of Kompas newspaper of January 2017 edition (2) word choice (diction) in editorial in Kompas newspaper January 2017 edition and, (3) language style in editorial Kompas daily newspaper January 2017 edition. This research method is descriptive method with qualitative approach. The source of research data in the form of a newspaper compass edition januari 2017. While the data in the form of editorial text in Kompas daily newspaper edition of January 2017 amounted to 25 texts editorial. Data analysis uses text structure theory and word choice according to Bolivar and style of language according to Koesworo. The results show that (1) the editorial rhetoric text on the text structure of Kompas newspaper has five types of text structure variation. The five variations are SDR-SDR-SDR, SD-SDR-SDR, SDR-SDR-SD, SD-SDR-SD and SDR-SD-SD. This pattern variation is based on the location of the Triad position (S representative situation, D development representative, and R representative of the recommendations) contained in each editorial text. (2) Editor's choice of wording in Kompas newspaper, all 25 data use the word choice that has been grouped by Bolivar, ie the form of the word adverb, the word modality and the lexical word form. In general, the more widely used group of word choices is the lexical word in the noun. And (3) editorial style language in Kompas newspaper, all 25 data have suggestive language style, analytical logic and literary. In general, the more widely used language style is the analytical logical language style which is the style of the form of a form of thinking created by the author for the reader to consider the author's opinion on the issues discussed so that the reader will gain a logical reason from the reader's own mind.

Keywords: Text, Rhetoric, and Editorial

PENDAHULUAN

Surat kabar merupakan media komunikasi yang menggunakan bahasa. Bahasa yang dipakai oleh surat kabar berbeda dengan bahasa di dalam buku pada umumnya, yaitu bahasa Indonesia populer dengan sifatnya yang khas seperti: singkat, padat sederhana, lugas, menarik, dan jelas. Informasi yang disajikan di dalam surat kabar pun sangat

beragam dan dalam bentuk karangan yang berbeda-beda pula, seperti berita utama, artikel, tajuk rencana, surat pembaca, artikel khusus, laporan, ulasan, informasi ekonomi dan sebagainya memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian. Artinya, surat kabar harus memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat dominan dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa

agar tetap menjadi daya tarik bagi pembaca.

Bahasa yang dikemas di dalam teks tajuk rencana merupakan bahasa yang khas dengan menggunakan kata “kita” sugestif, mempengaruhi, logis analitis, dan bersifat literer (Slamet, 1997: 460). Artinya tajuk rencana memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dengan membahas tentang berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang ini, agar tidak salah membimbing pembaca, atau mengacaukan situasi dalam memahami isi tajuk rencana.

Fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini cukup memprihatinkan. Teks tajuk rencana sudah jarang di muat di surat kabar khususnya surat kabar daerah. Selain itu, akhir-akhir ini minat baca para pembaca surat kabar terhadap tajuk rencana sudah mulai ditinggalkan. Para pembaca hanya membaca berita utama dengan melewati bagian tajuk rencana di surat kabar. Ketidakpedulian terhadap isi tajuk rencana menjadi penyebab kenapa tajuk rencana sudah jarang dibaca. Supratman (1997: 341) mengatakan bahwa tajuk rencana dalam surat kabar kurang diminati oleh pembaca (generasi muda) pada umumnya. Hal ini dikarenakan tajuk rencana pada umumnya berisi tentang ungkapan-ungkapan “kekhawatiran”, tidak menunjukkan keberanian mengemukakan pendapat dan sikap secara tegas dari redaksi surat kabar.

Tajuk rencana bukan hanya sekedar ungkapan yang dapat mengkhawatirkan masyarakat, melainkan sebuah berita yang berisi

pengetahuan yang sangat berharga. Karena di dalam sebuah tajuk rencana terdapat cerminan sikap, pendapat redaksi koran tentang masalah yang sedang populer, pengetahuan tentang permasalahan tokoh masyarakat intelektual, bahkan bisa digunakan untuk bahan perbincangan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Natawidjaja (1986: 113) mengatakan bahwa tajuk rencana itu merupakan mahkota berita sebagai induk opini, yang berisi tanggapan suatu kejadian yang terjadi pada saat itu. Artinya kehormatan dan kewibawaan suatu surat kabar ditentukan oleh profesionalisme para pengelolanya dalam menangani, memperlakukan dan menempatkan tajuk rencana. Apabila tajuk rencana hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam pemenuhan unsur universal surat kabar, maka posisi dan fungsi tajuk rencana dianggap tidak cukup penting (Sumadiria, 2007: 93). Padahal hakikatnya tajuk rencana memiliki peran yang penting bagi sebuah surat kabar. Tajuk rencana berfungsi sebagai kata pengantar edisi surat kabar terhadap isu yang sedang hangat diperbincangkan dengan mempertimbangkan kriteria topik yang sangat selektif.

Teks tajuk rencana merupakan salah satu bentuk dari retorika. Hal ini dikarenakan retorika adalah seni atau kepandaian seseorang dalam menggunakan teknik dan strategi berkomunikasi dengan tujuan agar apa yang disampaikan (pesan) menjadi menarik dan mudah dipahami serta dapat diterima oleh khalayak. Seorang wartawan ketika menulis tajuk rencana

tanpa disadari akan memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan berita yang akan ditulis dengan memperhatikan beberapa aspek seperti: struktur, pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa. Hasil tulisan ini akan menjadi ciri khas sebagai identitas dari profil surat kabar yang diangkat. Dengan demikian, keterampilan berbahasa yang mengkaji masalah ini adalah retorika.

Alasan untuk memilih surat kabar *Kompas* adalah surat kabar *Kompas* merupakan salah satu media cetak terkemuka, dengan reputasi yang cukup positif sebagai nasional, mudah diperoleh dan dikelola dengan manajemen yang profesional sehingga dari segi mutu koran ini yang cukup baik untuk dijadikan sebagai referensi. Selain itu surat kabar *Kompas* menjadi salah satu media komunikasi yang dipilih untuk kebutuhan pokok masyarakat nusantara dalam memperoleh informasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana analisis teks retorika tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017? Diharapkan dengan menganalisis retorika teks dapat memberikan sumbangsih khususnya pada wartawan, dan dunia pendidikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Maksudnya agar mengetahui dan memahami struktur teks, pilihan kata (diksi), penggunaan gaya bahasa pada tajuk rencana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 1-30 Maret 2017.

Data merupakan bagian yang penting dalam setiap bentuk penelitian. Data yang diperoleh dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, data dalam penelitian ini adalah teks tajuk rencana dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya (Lofland dalam Moleong, 2013: 112). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Kepustakaan adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen yang mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, majalah, dan lain-lain yang menunjang penelitian. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah Surat kabar *kompas* edisi Januari 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Tujuannya untuk memperoleh data objektif. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2007: 108) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia berupa dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari teks tajuk rencana surat kabar *kompas* yang diambil dari tanggal 2-31 Januari 2017.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan mengumpulkan teks tajuk rencana, membaca dan mencermati teks teks tajuk rencana, memberikan kode, mengidentifikasi teks tajuk rencana struktur teks, pilihan kata

dan gaya bahasa pada teks retorika tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017, mengklasifikasikan data berdasarkan struktur teks dengan model *triad*, pilihan kata (*bentuk keterangan waktu, bentuk kata modalitas dan bentuk kata leksikal*) dan gaya bahasa pada teks retorika tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017, menganalisis teks tajuk rencana yang dilakukan dengan menafsirkan dan mendeskripsikan struktur teks dengan model *triad*, pilihan kata (*bentuk keterangan waktu, bentuk kata modalitas dan bentuk kata leksikal*) gaya bahasa pada teks retorika tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017, dan memberikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tajuk rencana dapat dijadikan sebagai karakter atau identitas sebuah media, untuk mengungkapkan opini yang berisi pendapat dan sikap resmi dari sebuah media terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang berkembang di dalam masyarakat. Begitu juga tajuk rencana yang terdapat di surat kabar *Kompas*, merupakan perwakilan pendapat dan sikap resmi PT. *Kompas* Media Nusantara terhadap persoalan aktual di masyarakat. Tajuk rencana di surat kabar *Kompas* ini merupakan salah satu bentuk retorika teks. Di mana retorika teks itu memperhatikan struktur teks yang dibangun dalam teks tajuk rencana.

Berdasarkan hal tersebut, retorika teks tajuk rencana itu muncul di surat kabar *Kompas* pada tanggal-tanggal hari kerja, dari senin sampai dengan sabtu, kecuali minggu atau libur nasional. Dengan demikian, di bulan Januari 2017 ini ditemukan 25 hari kerja dari tanggal

2-31 Januari 2017. Oleh karena itu, diperoleh 25 data tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

Dari ke-25 data teks tajuk rencana ini diperoleh data analisis dengan mempertimbangkan: (1) struktur teks model *Triad* menurut Bolivar pada teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017, (2) pilihan kata (diksi) menurut Bolivar pada teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017, dan (3) gaya bahasa menurut Koesworo pada teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017. Dengan demikian, akan dibahas analisis teks retorika tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

1. Struktur Teks Tajuk Rencana *Kompas* Edisi Januari 2017

Retorika teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, memiliki kesamaan struktur teks yang dikembangkan oleh Bolivar yaitu model "*triad*" (analisis tiga bagian). Di mana setiap bagian itu terdiri atas: *Movement* (Mv), *Triad* (Td) dan *Turn* (Tn). Di bawah ini adalah tabel data struktur teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

Tabel 3. Struktur Teks Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017

Kode Data	Aspek Struktur Teks Model 'Triad'								
	Movement (Mv)			Triad (Td)			Turn (Tn)		
	I	II	III	S	D	R	L	F	V
(01/KLAT/02 Jan'17)	1	1	1	3	3	3	11	11	-
(02/2017-TKD/03 Jan'17)	1	1	1	3	3	3	10	9	1
(03/RAK/04 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	11	13	2
(04/CSGB/05 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	9	10	-
(05/PYB/06 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	10	8	-
(06/BISM/07 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	10	7	1
(07/MK/08 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	12	13	4
(08/AKS/10 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	11	8	4
(09/ILK/11 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	7	12	8
(10/PIP/12 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	9	10	4
(11/EMMD/13 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	9	7	2
(12/KCP/14 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	11	9	2
(13/KJS/16 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	7	6	5
(14/KSRID/17 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	8	10	4
(15/MSP/18 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	7	10	2
(16/KK/19 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	10	9	3
(17/MMP/20 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	10	6	2
(18/PPP/21 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	11	8	2
(19/MBB/23 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	8	8	3
(20/HDUM/24 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	10	9	1
(21/JPD/25 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	10	10	4
(22/LKK/26 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	11	8	1
(23/LTHM/27 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	13	14	3
(24/TCHK/30 Jan'17)	1	1	1	3	3	1	8	14	3
(25/MBLD/31 Jan'17)	1	1	1	3	3	2	10	10	2

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari ke 25 data teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 setelah dianalisis semua teks memiliki tiga bagian struktur teks yaitu *Movement* (*movement* I, II, dan III), *Triad* (*situasi*, *pengembangan* dan *rekomendasi*), dan *Turn* (*lead*, *follow* dan *valuate*) yang terdiri atas masing-masing teks tajuk rencana. Di mana pada bagian *movement* di setiap teks tajuk rencana yang terdiri atas *movement* I sebagai pendahuluan, *movement* II sebagai pembahasan dan *movement* III sebagai penutup teks. Pada bagian *triad* *situasi* dan *pengembangan* muncul di semua teks tajuk rencana. Namun pada bagian *triad* *rekomendasi* ada yang memiliki bagian ini dan ada yang tidak dimiliki. Sedangkan untuk bagian *turn* hampir seluruh teks tajuk rencana memiliki *turn lead* dan *follow*. Tetapi untuk bagian *turn valuate*, ada teks yang memiliki bagian ini dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki bagian ini.

Berdasarkan dari hasil analisis struktur teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, maka diperoleh lima jenis variasi struktur teks. Kelima variasi struktur teks ini dikelompokkan berdasarkan struktur teks menurut Bolivar dengan model "*Triad*" (analisis tiga bagian). Di mana setiap bagian struktur teks terdiri atas: *Movement* (Mv), *Triad* (Td) dan *Turn* (Tn). Variasi pola ini lebih didasarkan pada letak posisi *Triad* (S perwakilan *situasi*, D perwakilan *pengembangan*, dan R perwakilan dari *rekomendasi*) yang terdapat di setiap teks tajuk rencana.

Adapun pola yang digambarkan dari analisis struktur teks ini berupa: Variasi 1 (SDR-SDR-SDR), berjumlah 2 teks.

Variasi 2 (SD-SDR-SDR), berjumlah 8 teks.

Variasi 3 (SDR-SDR-SD), berjumlah 4 teks.

Variasi 4 (SD-SDR-SD), berjumlah 9 teks.

Variasi 5 (SDR-SD-SD), berjumlah 2 teks.

Contoh 1:

Pada (04/CSGB/05 Jan'17) tersebut bentuk struktur teks jika dianalisis berdasarkan struktur teks menurut Bolivar, maka teks ini terdiri dari 3 *movement* (I, II, dan III).

Movement I (pendahuluan)

Pernyataan bahwa cendekiawan memiliki tanggung jawab membimbing bangsa agar berkualitas perlu digarisbawahi bukan hanya sebagai penegasan. (1)

Pernyataan Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI) itu mencerminkan sikap politik yang perlu kita dukung. (2) Anggotanya yang mencerminkan keilmuan dan intelektualitas tidak membuat lembaga

menjadi semacam kepanjangan tangan partai politik. (3)

Nomenklatur cendekiawan Muslim pun tidak membuatnya sempit-terkotak, tetapi demi kepentingan kemaslahatan bersama sebagai bangsa Indonesia. (4) Dengan atribut itu, diharapkan ICMI menjadi guru bangsa, pembawa kecerahan bagi kehidupan bernegara. (5)

Kutipan tersebut merupakan *movement I* yang terdiri dari kalimat ke-1 sampai dengan kalimat ke-5 berupa pendahuluan yang berisi informasi tentang cendekiawan sebagai sang guru bangsa.

Pada *Movement I* ini juga terdapat 3 analisis bagian (*triad*) yang terdiri dari *triad* situasi (*situation*) dan *triad* pengembangan (*development*). *Triad* situasi terdapat di kalimat ke-1 sampai dengan 3 yang merupakan bagian awal teks dengan fungsi untuk menerangkan kejadian. Pada teks ini *triad* situasi yang digambarkan adalah di penghujung tahun 2016 terbongkar praktik korupsi yang aktornya adalah kepala daerah terkait promosi dan mutasi jabatan. Sedangkan untuk *triad* pengembangan terdapat di kalimat ke-4 sampai dengan 6 yang merupakan bagian teks yang muncul ditengah setelah situasi yang berfungsi untuk memperkenalkan kejadian yang terkait dengan topik berita. Pada *movement I* ini *triad* pengembangannya menceritakan tersangka penerima suap adalah Bupati Klaten, Jawa Tengah Sri Hartini dan tersangka pemberi suap adalah Kepala Seksi SMP pada Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, Suramlan serta KPK juga mengamankan 2 pegawai negeri sipil, 1 pegawai honorer, serta 2 pegawai swasta.

Movement I ini juga terdapat *turn* (bagian terkecil) yang membentuk tiga bagian dasar struktur teks yaitu *lead*, dan *follow*. *Turn lead* (bagian awal) untuk memperkenalkan topik pada *movement I* ini terdapat di kalimat ke-1, 4 dan 5. Sedangkan untuk *turn follow* (bagian yang mengikuti) untuk merespon berita dengan memberikan dukungan pernyataan opini yang ditulis di dalam berita terdapat di kalimat ke-2, 3 dan 6.

Movement II (pembahasan)

Keikatan mereka di dalamnya - tidak perlu dipertentangkan secara antagonis cendekiawan dan noncendekiawan- menjadi jaminan kentalnya komitmen berkembangnya berbagai komitmen dasar bangsa. (6) Komitmen dasar itu adalah bangsa dan negara ini dibangun bersama oleh berbagai elemen masyarakat yang mencerminkan realitas kemajemukan Indonesia sejak awal. (7)

Lembaga dengan anggota para cerdik-cendikia niscaya mengandalkan kinerjanya atas nalar intelektualitas sebagai panduan. (8) Intelektualitas dan nalar tak sekedar mengandalkan rasio, tetapi juga budi sehingga secara tidak langsung melekat otoritas etisnya sebagai petunjuk arah. (9)

Kehadiran lembaga dengan atribut cendekiawan semacam ICMI makin dibutuhkan ketika situasi gonjang-ganjing terjadi. (10) Ketika negara dan bangsa mengalami berbagai tantangan menyangkut jati diri, lembaga-lembaga ini diharapkan semakin tampil. (11) Yang diharapkan adalah menyampikan ajakan, petunjuk, *guidance* tentang kepentingan dan kebaikan bersama (*bonum commune*). (12)

Ketika di dunia global ataupun nasional berkembang politik identitas (*identity politics*), arahan yang dibutuhkan adalah bagaimana bumi dan negara ini menjadi rumah bersama. (13) Persaudaraan dan solidaritas dengan mereka yang berbeda diharapkan sebagai advokasi yang perlu diintrodusir dan dikembangkan. (14)

Kutipan tersebut merupakan *movement* II yang terdiri dari kalimat ke-7 sampai dengan kalimat ke-15 berupa pembahasan yang berisi tentang penggeledahan di rumah dinas di temukan catatan penerimaan uang yang besarnya bervariasi mulai dari Rp 50 juta hingga miliaran rupiah. Data dari Kementerian Dalam Negeri, sejak 1999 hingga 2016, sudah 357 kepala/wakil kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi. Pada bagian ini juga dibahas tentang kasus korupsi ini disebabkan oleh penyimpangan prosedur terhadap promosi dan mutasi jabatan di pemerintahan daerah.

Pada *Movement* II ini juga terdapat 3 analisis bagian (*triad*) yang terdiri dari *triad* situasi (*situation*), *triad* pengembangan (*development*) dan *triad* rekomendasi (*recommendation*). *Triad* situasi terdapat di kalimat ke-7 dan 8 yang merupakan bagian awal teks dengan fungsi untuk menerangkan kejadian. Pada teks ini *triad* situasi yang digambarkan adalah kejadian penggeledahan di rumah dinas pejabat pemerintahan di mana ditemukan catatan penerimaan uang yang besarnya bervariasi dari 50 juta hingga miliaran rupiah.

Sedangkan untuk *triad* pengembangan terdapat di kalimat ke-9 sampai dengan 13 yang merupakan

bagian teks yang muncul ditengah setelah situasi yang berfungsi untuk memperkenalkan kejadian yang terkait dengan topik berita. Pada *movement* I ini *triad* pengembangannya menceritakan kasus korupsi ini sejak tahun 1999 sampai dengan 2016, sudah 357 kepala/wakil daerah yang tersangkut masalah ini. Artinya 80 persen kasus yang terkait pejabat pemerintah adalah kasus korupsi. Dan untuk *triad* rekomendasi terdapat di kalimat ke-14 dan 15 yang merupakan bagian akhir dalam teks setelah situasi dan pengembangan yang berfungsi untuk menutup dan mengevaluasi yang diberikan terhadap suatu kejadian yang dibicarakan. Pada *movement* I ini *triad* rekomendasi mengakhiri tulisan dengan memberikan penilaian terhadap orang-orang yang mengisi jabatan dan posisi di pemerintahan daerah seharusnya diisi oleh aparatur yang berkualitas, berintegritas dan berkompeten agar rakyat kecil tidak menjadi imbas dari situasi ini.

Movement II ini juga terdapat *turn* (bagian terkecil) yang membentuk tiga bagian dasar struktur teks yaitu *lead* dan *follow*. *Turn lead* (bagian awal) untuk memperkenalkan topik pada *movement* II ini terdapat di kalimat ke-7, 9, 11, dan 14, Sedangkan untuk *turn follow* (bagian yang mengikuti) untuk merespon berita dengan memberikan dukungan pernyataan opini yang ditulis di dalam berita terdapat di kalimat ke-8, 10, 12, 13, dan 15.

***Movement* III (penutup)**

Dalam peran demikian, kaum cendekiawan tampil tidak lagi sebaiknya, bahkan seharusnya. (15) Adalah

tanggung jawab mereka “tidak berdiri di menara gading”, meminjam istilah ICMI, tetapi turun tangan ketika perjalanan membangun dan menegara direcoki perpolitikan transaksional, kekerasan, korupsi, dan munculnya politik identitas. (16)

Kaum cerdik-cendikia dan agamawan sama-sama memiliki peluang dan kewajiban jauh dari sikap sebagai pembenar atas berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan komitmen kebaikan bersama. (17) Mereka bersama-sama mengajak masyarakat berpikir jernih, waras, dan demi kebaikan bersama. (18) Mereka pun sama-sama sebagai sang guru bangsa, rujukan dan arahan. (19)

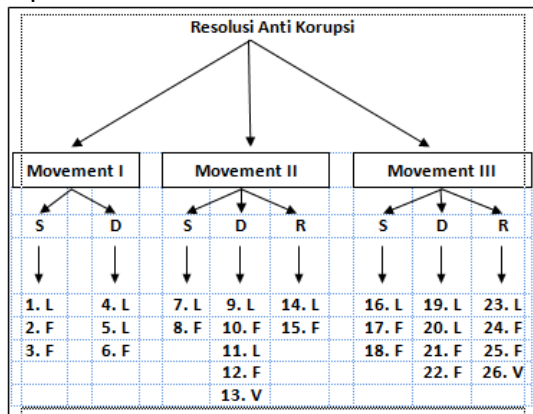
Kutipan tersebut merupakan *movement* III yang terdiri dari kalimat ke-16 sampai dengan kalimat ke-26 berupa penutup yang berisi tentang penegasan rangkuman kesimpulan terhadap informasi kasus korupsi di kalangan pejabat pemerintahan. Adanya upaya untuk membentuk tim khusus berupa tim pengawas untuk meminimalkan kejadian ini. Memasuki awal tahun 2017 diharapkan kasus korupsi ini dapat dihilangkan di dalam diri masyarakat Indonesia.

Pada *Movement* III ini juga terdapat 3 analisis bagian (*triad*) yang terdiri dari *triad* situasi (*situation*), *triad* pengembangan (*development*) dan *triad* rekomendasi (*recommendation*). *Triad* situasi terdapat di kalimat ke-16 sampai dengan 18 yang merupakan bagian awal teks dengan fungsi untuk menerangkan kejadian. Pada teks ini *triad* situasi yang digambarkan pada tindakan yang cepat diambil oleh Kementerian dalam Negeri

untuk membentuk tim pengawas sebab di rentang Desember 2016 hingga Januari 2017 setelah berlakunya PP No 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, yang akan terjadi mutasi dan rotasi di hampir semua kabupaten dan kota di seluruh wilayah Indonesia. Apabila terjadi korupsi agar segera di laporkan. Sedangkan untuk *triad* pengembangan terdapat di kalimat ke-19 dan 22 yang merupakan bagian teks yang muncul ditengah setelah situasi yang berfungsi untuk memperkenalkan kejadian yang terkait dengan topik berita. Pada *movement* III ini *triad* pengembangannya menceritakan agar penyakit korupsi di negara ini dapat diminimalisirkan. Bukan hanya korupsi saja yang terjadi di lingkungan pemerintahan melainkan salah kepengurusan pun menjadi faktor penyebabnya. Akibatnya rakyat yang akan menanggung resiko dari masalah ini. Dan untuk *triad* rekomendasi terdapat di kalimat ke-23 sampai dengan 26 yang merupakan bagian akhir dalam teks setelah situasi dan pengembangan yang berfungsi untuk menutup dan mengevaluasi yang diberikan terhadap suatu kejadian yang dibicarakan. Pada *movement* III ini *triad* rekomendasi mengakhiri tulisan dengan memberikan penilaian terhadap kesungguhan akan anti korupsi. Mendukung pemilihan kepala daerah yang anti korupsi. Apabila terdapat pejabat yang terbukti korupsi maka akan dihukum apa pun latar belakangnya.

Movement III ini juga terdapat *turn* (bagian terkecil) yang membentuk tiga bagian dasar struktur teks yaitu *lead*, *follow*, dan *valuate*. *Turn lead* (bagian awal) untuk memperkenalkan topik pada *movement* III ini terdapat di kalimat ke-16, 15 dan 23. Sedangkan untuk *turn*

follow (bagian yang mengikuti) untuk merespon berita dengan memberikan dukungan pernyataan opini yang ditulis di dalam berita terdapat di kalimat ke-17, 18, 20, 21, 22, 24 dan 25. Serta untuk *turn valuate* (bagian evaluasi) untuk memberikan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan terdapat di kalimat 26. Penulis untuk meyakinkan pembaca memberikan penilaian terhadap dukungan Kementerian Dalam Negeri terhadap anti korupsi. Jika hasil analisis teks tersebut digambarkan pada sebuah bagan pola teks, maka akan terlihat seperti berikut:



Gambar 1. Struktur Teks Tajuk Rencana pada (03/RAK/04 Jan'17)

Seperti terlihat pada gambar di atas, pola teks (03/RAK/04 Jan'17) sangat di dominasi oleh analisis tiga bagian (*triad*) **D** Pengembangan (development). *Triad D* berfungsi mengembangkan referensi atau memperkenalkan kejadian yang relevan dengan menganalisis situasi awalnya. Pada struktur teks yang dikembangkan oleh Bolivar, seharusnya struktur teks dalam satu *movement* terdiri dari tiga bagian yaitu situasi pengembangan dan rekomendasi. Akan tetapi pada teks (03/RAK/04 Jan'17) untuk *movement* 1 hanya terdiri dua

triad, yaitu *triad* situasi dan pengembangan.

Triad rekomendasi pada *movement* 1 ini tidak ditemukan di teks (03/RAK/04 Jan'17). Dengan demikian, *movement* pada teks ini tidak memiliki keutuhan yang sesuai dengan pendapat Bolivar. Dengan kata lain (03/RAK/04 Jan'17) didominasi oleh upaya penulis untuk menjelaskan atau mendukung pernyataan yang disajikan pada awal bagian teks sebelumnya.

2. Pilihan Kata (Diksi) Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017

Dari 25 tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, dianalisis pilihan kata (diksi) yang digunakan redaksi dalam mengemas tulisannya pada tajuk rencana. Analisis ini sesuai dengan teori Bolivar yang memfokuskan pilihan kata (diksi) dalam teks tajuk rencana terdiri atas: *bentuk kata keterangan waktu (KW)*, *bentuk kata modalitas (KM)*, dan *bentuk kata leksikal (KL)*. Adapun hasil penelitian pilihan kata (diksi) dari 25 tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, sebagai berikut:

Tabel 6. Pilihan Kata (Diksi) Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017

No.	Kode Data	Aspek Pilihan Kata		
		KW	KM	KL
1.	(01/KLAT/02 Jan'17)	6	-	49
2.	(02/2017-TKD/03 Jan'17)	21	1	56
3.	(03/RAK/04	10	-	52

	Jan'17)			
4.	(04/CSGB/05 Jan'17)	4	-	34
5.	(05/PYB/06 Jan'17)	3	-	41
6.	(06/BISM/07 Jan'17)	4	-	49
7.	(07/MK/09 Jan'17)	4	-	49
8.	(08/AKS/10 Jan'17)	7	-	36
9.	(09/JLLK/11 Jan'17)	19	-	47
10.	(10/PIP/12 Jan'17)	11	1	37
11.	(11/EMMD/13 Jan'17)	18	2	36
12.	(12/KCP/14 Jan'17)	4	2	40
13.	(13/KJS/16 Jan'17)	2	2	48
14.	(14/KSRJD/17 Jan'17)	7	-	71
15.	(15/MSP/18 Jan'17)	1	-	53
16.	(16/KK/19 Jan'17)	6	5	74
17.	(17/MMP/20 Jan'17)	13	1	51
18.	(18/PPP/21 Jan'17)	7	-	47
19.	(19/MBB/23 Jan'17)	5	1	39
20.	(20/HDUM/24 Jan'17)	7	3	56
21.	(21/JPD/25 Jan'17)	8	1	53
22.	(22/LKK/26 Jan'17)	6	-	52
23.	(23/LTHM/27 Jan'17)	7	-	50
24.	(24/TCHK/30 Jan'17)	3	-	31
25.	(25/MBLD/31 Jan'17)	10	1	52

	Jan'17)			
--	---------	--	--	--

Berdasarkan tabel 6. di atas pilihan kata (diksi) yang lebih dominan digunakan adalah bentuk kata leksikal dari pada bentuk kata keterangan waktu, atau bentuk kata modalitas. Berikut ini contoh pilihan kata (diksi) kata leksikal teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

Contoh 1:

"Keadaan semakin *memburuk* ketika cuaca *buruk* menyebabkan gelombang *tinggi* yang tak dapat diatasi kapal-kapal kita." (01/KLAT/02 Jan'17)

Contoh pilihan kata (diksi) kata leksikal di atas diambil dari teks tajuk rencana yang berjudul "Kecelakaan Laut Awal Tahun". Pilihan kata (diksi) di atas merupakan lexical anticipation yang termasuk bentuk kata sifat. Kata sifat merupakan kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda/sesuatu. pada contoh di atas menunjukkan kata "buruk" memiliki arti kata sifat berupa penilaian terhadap sesuatu itu adalah kurang baik. Kata ini memiliki penilaian yang bersifat negatif.

3. Gaya Bahasa Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017

Pada teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, dianalisis gaya bahasa sesuai dengan teori Koesworo yang membagi gaya bahasa (*style*) teks tajuk rencana meliputi: gaya sugestif, gaya mempengaruhi, gaya logistis analitis, dan gaya literer. Adapun hasil penelitian gaya bahasa dari 25 tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini, sebagai berikut:

Tabel 7. Gaya Bahasa Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017

N o.	Kode Data	Aspek Bahasa			Gaya
		Suge stif	Logis tis Anali tis	Liter er	
1.	(01/KLAT/02 Jan'17)	√			
2.	(02/2017-TKD/03 Jan'17)			√	
3.	(03/RAK/04 Jan'17)			√	
4.	(04/CSGB/05 Jan'17)		√		
5.	(05/PYB/06 Jan'17)		√		
6.	(06/BISM/07 Jan'17)	√			
7.	(07/MK/09 Jan'17)	√			
8.	(08/AKS/10 Jan'17)		√		
9.	(09/JLLK/11 Jan'17)			√	
10.	(10/PIP/12 Jan'17)		√		
11.	(11/EMM D/13 Jan'17)	√			
12.	(12/KCP/14 Jan'17)		√		
13.	(13/KJS/16 Jan'17)			√	
14.	(14/KSRJD /17 Jan'17)	√			
15.	(15/MSP/18 Jan'17)		√		
16.	(16/KK/19 Jan'17)		√		

6.	Jan'17)			
17.	(17/MMP/20 Jan'17)		√	
18.	(18/PPP/21 Jan'17)			√
19.	(19/MBB/23 Jan'17)		√	
20.	(20/HDU M/24 Jan'17)			√
21.	(21/JPD/25 Jan'17)		√	
22.	(22/LKK/26 Jan'17)	√		
23.	(23/LTHM /27 Jan'17)		√	
24.	(24/TCHK/30 Jan'17)		√	
25.	(25/MBLD /31 Jan'17)	√		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang dominan digunakan oleh penulis tajuk rencana di surat kabar *Kompas* adalah gaya bahasa logistikis analitis. Gaya bahasa ini memiliki peran sebagai bahan argumen tentang sesuatu hal sehingga pembaca akan memperoleh pengertian yang lugas dan jelas dengan menggunakan alur bernalar dari akal pikiran. Redaksi menggunakan gaya bahasa ini untuk menggajak pembaca agar berpikir secara kritis terhadap permasalahan kehidupan yang terjadi di sekitar kita atau lingkungan ke negaraan ini. Berikut ini contoh gaya bahasa logistikis analitis yang terdapat ada teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017.

Contoh 1:

“Dalam peran demikian, kaum cendekiawan tampil tidak lagi sebaiknya, bahkan seharusnya. Adalah tanggung jawab mereka “tidak berdiri di menara gading”, meminjam istilah ICMI, tetapi turun tangan ketika perjalanan membangsa dan menegara direcoki perpolitikan transaksional, kekerasan, korupsi dan munculnya politik identitas”. (04/CSGB/05 Jan’17)

Contoh gaya bahasa logistis analitis di atas diambil dari teks tajuk rencana yang berjudul “Cendekiawan Sang Guru Bangsa”. Kutipan di atas merupakan gaya bahasa yang mempertimbangkan argumen tentang adanya lembaga ICMI sebagai wadah bagi bangsa untuk menghadapi kondisi yang negara yang penuh dengan perpolitikan dari kekerasan, korupsi bahkan politik identitas. Di sini penulis berusaha untuk membentuk alur berpikir pembaca agar menjadikan ICMI sebagai guru bangsa sebagai solusi perpolitikan yang sedang dihadapi oleh bangsa ini. Sehingga penulis mampu untuk memberikan pengertian yang lugas dan jelas bahwa ICMI ini sebagai advokasi yang perlu diintrodusir dan dikembangkan dengan tujuan agar bumi dan ‘negara ini menjadi rumah bersama.’

B. Pembahasan

Variasi pola yang digambarkan dari hasil analisis struktur teks tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 ini berupa: variasi 1 (SDR-SDR-SDR), variasi 2 (SD-SDR-SDR), variasi 3 (SDR-SDR-SD), variasi 4 (SD-SDR-SD), dan variasi 5 (SDR-SD-SD). Variasi 4 lebih banyak digunakan penulis TR dalam menulis teks tajuk rencananya. Di mana penulis TR lebih memfokuskan tulisannya dengan lebih

menekankan pada keterangan situasi dan mengembangkan topik, sedangkan bagian rekomendasi hanya muncul dibagian *movement* II saja. Karakteristik pada variasi pola ini terdiri atas :

1. Struktur Teks

Berikut ini penjelasan bagian struktur variasi pola pada tajuk rencana yang disajikan pada media surat kabar *Kompas* adalah seperti berikut:

a. Variasi 1 (SDR-SDR-SDR)

Struktur teks pada tajuk rencana di surat kabar *Kompas*, dengan pola SDR-SDR-SDR yang dimiliki oleh dua teks tajuk rencana dengan judul “Kecelakaan Laut Awal Tahun” dan “2017 dan 100 Tahun ke Depan” merupakan bentuk variasi pola struktur yang sama dijelaskan oleh Bolivar (dalam Coulthard, 2004: 283) pada contoh analisisnya terhadap teks tajuk rencana yang berjudul “*Behind closed Irish door*” dengan pola struktur SDR-SDR-SDR. Artinya di setiap bagian *movement* memiliki bentuk sempurna dari *triad* yaitu situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R).

b. Variasi 2 (SD-SDR-SDR)

Struktur teks pada tajuk rencana di surat kabar *Kompas*, dengan pola SD-SDR-SDR yang dimiliki oleh delapan teks tajuk rencana dengan judul “Resolusi Anti Korupsi”, “Pemerataan yang Berkelanjutan”, “Bertetangga Itu Saling Menghormati”, “Alih Kelola SMA/SMK”, “Peneguhan Ideologi Pancasila”, “Eksplor Mineral Masih Diperbolehkan”, “Menjaga Momentum Pertumbuhan”, dan “Melihat, dan Bersiap, Lebih Dulu”. Variasi ini merupakan bentuk variasi pola struktur yang berbeda dengan penjelasan oleh Bolivar, yang mana Bolivar membentuk pola struktur utuh dalam 1 *monement* terdiri dari 3 *triad* yang berbeda yaitu situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R). Variasi ini menjadi variasi pola kedua yang paling banyak digunakan oleh penulis TR dalam mengembangkan tulisannya. Di mana pada *movemnet* I hanya memiliki 2 *triad* yaitu *triad* situasi (S), dan pengembangan (D). Sedangkan untuk *movement* II dan III terdiri atas 3 *triad* utuh yaitu sama-sama memiliki *triad* situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R).

c. Variasi 3 (SDR-SDR-SD)

Struktur teks pada tajuk rencana di surat kabar *Kompas*, dengan pola SDR-SDR-SD terdapat di empat teks tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Januari 2017 dengan judul “Cendekiawan Sang Guru Bangsa”, “Kerja Sama RI-Jepang ke Depan”, “Hoax, dan Upaya Melawannya”, dan “Lagi-lagi, Kekerasan di Kampus”. Variasi ini merupakan bentuk variasi pola struktur yang juga berbeda dengan penjelasan oleh Bolivar. Variasi ini menjadi variasi pola ketiga yang paling banyak digunakan

oleh penulis TR dalam mengembangkan tulisannya. Di mana pada *movemnet* I dan II terdiri atas 3 *triad* utuh yaitu sama-sama memiliki *triad* situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R). Sedangkan pada *movement* II hanya memiliki 2 *triad* yaitu *triad* situasi (S), dan pengembangan (D).

d. Variasi 4 (SD-SDR-SD)

Struktur teks pada tajuk rencana di surat kabar *Kompas*, dengan pola SDR-SDR-SD terdapat di sembilan teks tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Januari 2017 dengan judul “Manajemen Komunikasi”, “Jangan Lelah Lawan Korupsi”, “Konvensi Calon Presiden”, “Kesenjangan Jadi Sorotan”, “Mengelola Stabilitas Politik”, “Kedepankan Kaderisasi”, “Pertemuan Para Presiden”, “Langkah Tegas untuk Hakim MK”, dan “Tak Cukup Hanya Kecewa”. Pola variasi ini paling banyak digunakan oleh penulis TR dalam membuat teks tajuk rencana. Di mana variasi ini pada 1 *movement* yang memiliki *triad* yang lengkap yaitu *movement* II dengan *triad* situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R). Sedangkan untuk *movement* I dan III hanya terdiri dari 2 *triad* yang sama yaitu *triad* situasi (S) dan *triad* pengembangan (D).

e. Variasi 5 (SDR-SD-SD)

Struktur teks pada tajuk rencana di surat kabar *Kompas*, dengan pola SDR-SDR-SD terdapat di dua teks tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Januari 2017 dengan judul “Momentum Bersih-bersih” dan “Janganlah Pajak Dikorupsi”. Pola variasi ini hanya muncul di 2 teks pada TR dalam membuat teks tajuk rencana. Di mana variasi ini hanya pada 1 *movement* yang memiliki *triad* yang

lengkap yaitu *movement* I. Sedangkan untuk *movement* I yang memiliki *triad* yang lengkap yaitu *movement* I dengan *triad* situasi (S), pengembangan (D), dan rekomendasi (R). Dan *movement* II dan III hanya terdiri dari 2 *triad* yang sama yaitu *triad* situasi (S) dan *triad* pengembangan (D).

Dengan demikian, berdasarkan ke lima pola variasi ini bagian *movement* ini muncul di setiap teks sebagai struktur umum teks. Di mana untuk ke 25 data teks tajuk rencana semuanya memiliki kesamaan, yaitu setiap teks pasti memiliki bagian *movement* yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi dan penutup. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bolivar yang mana struktur teks tajuk rencana dimulai dengan memperkenalkan latar belakang, masalah, tujuan dan anggapan dasar terhadap isu yang ditulis oleh redaksi. Selanjutnya akan diikuti dengan informasi yang berisi pembahasan terhadap informasi dengan menguraikan dukungan atau penolakan terhadap isu yang dibahas, dan akan ditutup dengan tulisan yang berisi kesan yang kuat atau mendalam sebagai penegasan, atau simpulan yang penting dengan pernyataan yang tegas.

2. Pilihan Kata (diksi)

Berdasarkan hasil analisis pilihan kata (diksi) menurut Bolivar (dalam Coluthard, 2004: 286) di mana pada teks tajuk rencana itu umumnya menggunakan kelompok kata yang terdiri atas: *kata keterangan waktu*, *kata modalitas* dan *kata leksikal*. Setelah di analisis pada teks tajuk rencana yang menggunakan bahasa Indonesia ternyata juga memiliki kesamaan pada pilihan kata (diksi) di mana yang lebih banyak

menggunakan pilihan kata *leksikal* meliputi kata benda, kata sifat dan kata depan sebagai pernyataan untuk mendukung fakta yang terjadi terhadap masing-masing topik bahasan yang diangkat oleh penulis TR. Ke 25 teks tajuk rencana pasti menggunakan bentuk kata leksikal. Penulis TR menggunakan pilihan kata (diksi) ini gunanya untuk memperjelas informasi, memberikan kebenaran, dan efektivitas yang akan disampaikan oleh penulis TR. Sesuai dengan pernyataan dari Sumadiria (2006: 19) yang menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik itu sangat menekankan pada efektivitas, di mana setiap kalimatnya disusun tidak hanya harus produktif tetapi juga tidak keluar dari asas efektivitas. Artinya setiap kata yang dipilih memang tepat, dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sarwoko (2007:73) menjelaskan bahwa seorang penulis dituntut untuk memiliki sejumlah kata-kata yang bervariasi dan hidup agar kalimatnya menjadi menarik dan hidup. Dengan demikian penulis TR pun dituntut untuk memperkaya pilihan katanya (diksi) berdasarkan dari hasil analisis penulis TR berusaha memberikan variasi pilihan kata (diksi) dengan ditemukannya variasi kata di pembendaharaan kata benda, kata sifat dan kata depan.

Untuk pilihan kata keterangan waktu dimiliki ke 25 teks tajuk rencana. Yang mana teks 9 lebih banyak ditemukan pilihan kata keterangan waktu dibandingkan dengan teks-teks yang lainnya. Artinya penulis TR memerlukan kata keterangan waktu untuk memperjelas informasi yang hendak disampaikannya kepada pembaca TR.

Sedangkan untuk pilihan kata berdasarkan bentuk kata modalitas hanya ditemukan di sepuluh teks tajuk rencana yaitu teks 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, dan 25. Teks yang paling banyak menggunakan bentuk kata modalitas adalah teks 16 dengan ditemukan 4 kata modalitas, sedangkan yang lainnya tidak ditemukan pilihan kata bentuk modalitas. Artinya penulis TR tidak begitu memperhatikan bentuk kata modalitas. Bagi penulis TR bentuk kata modalitas tidak begitu dipentingkan untuk menulis tajuk rencana. Melainkan bentuk kata leksikal lebih diprioritaskan.

3. Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang lebih banyak digunakan oleh penulis tajuk rencana di surat kabar *Kompas* adalah gaya bahasa logistik analitis yang ditemukan di 10 teks tajuk rencana yaitu teks 4, 5, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 22 dan 24, dengan judul “Cendekiawan Sang Guru Bangsa”, “Pemerataan yang Berkelanjutan”, “Konvensi Calon Presiden”, “Kerja Sama RI-Jepang ke Depan”, “Mengelola Stabilitas Politik”, “Kedepankan Kaderisasi”, “Menjaga Momentum Pertumbuhan”, “Momentum Bersih-bersih”, “Lagi-lagi, Kekerasan di Kampus”, dan “Tak Cukup Hanya Kecewa”. Sesuai dengan pendapat Natawidjaja (1986: 15) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa logistik analitis itu memiliki peran sebagai bahan argumen tentang sesuatu hal sehingga pembaca akan memperoleh pengertian yang lugas dan jelas dengan menggunakan alur bernalar dari akal pikiran. Redaksi menggunakan gaya bahasa ini untuk menggajak pembaca agar berpikir secara kritis terhadap permasalahan kehidupan

yang terjadi di sekitar kita atau lingkungan ke negaraan ini.

Sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan oleh penulis TR adalah gaya bahasa sugestif dengan tujuk teks, yaitu pada teks 1, 6, 7, 8, 21, 23 dan 25 dengan judul “Kecelakaan Laut Awal Tahun”, “Bertetangga Itu Saling Menghormati”, “Manajemen Komunikasi”, “Alih Kelola SMA/SMK”, “Janganlah Pajak Dikorupsi”, “Langkah Tegas untuk Hakim MK” dan “Melihat, dan Bersiap, Lebih Dahulu”.

Untuk gaya bahasa literer, penulis TR hanya menggunakan gaya bahasa ini di delapan teks tajuk rencana, yaitu pada teks 2, 3, 9, 10, 11, 13, 18, dan 20 dengan judul “2017 dan 100 Tahun ke Depan”, “Resolusi Anti Korupsi”, “Jangan Lelah Lawan Korupsi”, “Peneguhan Ideologi Pancasila”, “Ekspor Mineral Masih Diperbolehkan”, “Kesenjangan Jadi Sorotan”, “Pertemuan Para Presiden” dan “Hoax dan Upaya Melawannya”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa retorika struktur teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2017 memiliki lima jenis variasi struktur teks. Kelima variasi tersebut berpola SDR-SDR-SDR, SD-SDR-SDR, SDR-SDR-SD, SD-SDR-SD dan SDR-SD-SD. Variasi pola ini didasarkan pada letak posisi *Triad* (S perwakilan situasi, D perwakilan pengembangan, dan R perwakilan dari rekomendasi) yang terdapat di setiap teks tajuk rencana.

Pilihan kata menurut Bolivar pada tajuk rencana surat kabar *Kompas*, ke-25 data kesemuanya menggunakan pilihan

kata yang telah dikelompokkan oleh Bolivar, yaitu bentuk kata keterangan waktu, bentuk kata modalitas dan bentuk kata leksikal. Pada umumnya kelompok pilihan kata yang lebih banyak digunakan adalah *kata leksikal* pada kata benda.

Gaya bahasa menurut Koesoworo pada tajuk rencana surat kabar *Kompas*, ke-25 data kesemuanya terdapat gaya bahasa sugestif, logistik analitis dan literer. Pada umumnya gaya bahasa yang lebih banyak digunakan adalah gaya bahasa logistik analitis.

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengajukan saran seperti:

Bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai masukan dalam memahami retorika teks pada tajuk rencana di surat kabar khususnya pada struktur teks, pilihan kata dan gaya bahasanya. Bagi penelitian lanjutan sebagai bahan masukan dalam memperdalam wawasan dan menambah literatur pengetahuan tentang retorika teks tajuk rencana di surat kabar.

Daftar Pustaka

- Arifin. 2012. *Modul Teori dan Aplikasi Analisis Wacana*. Singaraja : FKIP UNDIKSHA.
- Brown, Gilian and George Yule. 1983. *Analisis Wacana "Discourse Analysis"* (penerjemah oleh I. Sutikno). 1996. Jakarta: Gramedia.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Coulthard. Malcolm. 2004. *Adances in Written Text Analysis*. New York: Rotledge.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewabarta, A.M. 2006. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulian Berita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Erianto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamad, Ibnu. 2005. *Lebih Dekat dengan Analisis Wacana dalam Teori dan Metode Analysis Wacana (Discourse analysis)*, Vol. 8, No.4, 325-343.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Natawidjaja, Suparman. 1986. *Teras Komposisi*. Jakarta: PT Intermasa.
- Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Slamet. 1997. *Isi dan Bahasa Surat Pembaca Dalam Media Cetak*, Makalah Proseding Simposium Nasional Ragam Bahasa

Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Semarang: Citra Almamater.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

_____. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik, dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa.

Sumadiria, AS. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panuan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Supratman, Dandan. 1997. *Tajuk Rencana sebagai Bahan Ajar Membaca dan Menulis di Perguruan Tinggi*, Makalah Proseding Simposium Nasional Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Semarang: Citra Almamater.